

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan fenomena sosial, budaya dan ekonomi dimana orang pindah ke negara atau tempat di luar wilayah local mereka untuk alasan pribadi, bisnis atau profesional. Pariwisata adalah suatu kegiatan dimana orang-orang untuk sementara waktu dibawa ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaannya. Kegiatan dilakukan di tempat tujuan dan disediakan fasilitas untuk kebutuhannya (Pitana dan Gayatri, 2005). Pada dasarnya pariwisata adalah proses dimana seseorang memindahkan tempat tinggal sementara dari tempat tinggalnya karena alasan tertentu dan tidak melakukan pekerjaan yang menguntungkan (Suwanto, 2004). Pariwisata merupakan sektor yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan harus lebih dikembangkan dan dimajukan dengan memanfaatkan sumber daya dan peluang kepariwisataan agar menjadi kekuatan finansial dan non finansial yang handal untuk mendukung terwujudnya otonomi daerah (Arya, 2017).

Secara istilah pariwisata berasal dari kata “al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar”. Sedangkan secara bahasa, pariwisata yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok untuk melakukan perjalanan wisata meninggalkan daerah aslinya. Di dalam Al-Qur’an tercantum ayat yang menyeru kita untuk melakukan traveling. Salah satunya yaitu tercantum pada Surah An-Naml ayat 69 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Berjalanlah kamu di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa.”

Ayat di atas memberikan pesan atau seruan untuk melakukan traveling, akan tetapi traveling yang diajarkan dalam Al-Qur'an adalah traveling yang bertujuan bukan untuk bermaksiat. Traveling yang dianjurkan dalam Al-Qur'an adalah traveling untuk melihat dan mensyukuri atas ciptaan-Nya.

Indonesia bisa disebut sebagai salah satu negara yang memiliki pemandangan alam yang indah, seperti gunung, pegunungan, pantai dan tempat bersejarah hal inilah yang sangat mendukung bagi berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia. Pariwisata di Indonesia tidak kalah menarik dengan pariwisata di luar negeri. Hal inilah yang menjadi daya tarik wisatawan asing untuk melakukan perjalanan wisata ke Indonesia. Keberagaman objek wisata di Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong perekonomian negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), total kunjungan wisata asing pada triwulan 1 tahun 2023 mencapai 2,5 juta naik 508,87% disbanding periode yang sama tahun 2022. Hingga akhir tahun ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) memperkirakan akan ada sekitar 9 juta kunjungan. Sebagian besar destinasi unggulan termasuk Bali, artinya Pemerintah Indonesia bermaksud untuk mendukung dan mempromosikan sektor pariwisata tanah air (Thalib, 2019).

Perkembangan pariwisata di Indonesia bisa dikatakan maju, karena banyak daerah-daerah di Indonesia yang sudah bisa mengelola objek wisata serta sumber daya yang ada di daerahnya. Dengan dikembangkannya suatu objek wisata tentu akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan secara tidak langsung akan menaikkan jumlah pendapatan serta terciptanya lapangan pekerjaan kemudian akan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Keberhasilan pengembangan industri pariwisata meningkatkan andilnya dalam pendapatan daerah karena pariwisata merupakan komponen utama mengingat factor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut

meliputi destinasi wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan domestic maupun mancanegara serta hunian hotel (Pendit, 2003).

Kabupaten Magelang merupakan salah satu dari banyaknya kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten Magelang sendiri memiliki luas wilayah sebesar 1.086 KM². Kabupaten Magelang merupakan daerah dataran tinggi yang mirip cekungan dikarenakan Kabupaten Magelang dikelilingi oleh lima gunung diantaranya yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Andong dan Pegunungan Menoreh. Sektor pariwisata di Kabupaten Magelang merupakan salah satu sektor unggulan dan harus dikembangkan dikarenakan terdapat objek wisatanya yang beragam, seperti candi, pegunungan, dan dataran rendah. Dengan berlakunya UU No. 32 dan 33 Tahun 2004, pemerintah daerah diberi otoritas yang lebih besar untuk mengelola wilayahnya. Hal ini akan meningkatkan tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan semua sumber daya yang tersedia untuk pembangunan wilayah. Beberapa destinasi wisata yang ada di Magelang yaitu Candi Borobudur, Ketep Pass, Silancur Highland, Sukomakmur, Taman Kyai Langgeng, Nepal Van Java, Mangli Sky View, dan Punthuk Setumbu. Dari banyaknya objek wisata yang ada di Magelang, hanya terdapat tujuh destinasi wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah diantaranya yaitu Gardu Pandang Ketep Pass, kolam renang Mendut, Kalibening, Candi Umbul, Telaga Bleder, Candi Mendut dan Candi Pawon. Sedangkan objek wisata lainnya hanya dikelola oleh swasta.

Tabel 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Magelang
Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)
2016	4.609.275

017	2	3.881.315
018	2	4.971.795
019	2	5.153.001
020	2	1.450.347

Sumber: Disporapar Jateng Prov

Pada Tabel 1.1 menyajikan data mengenai wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Magelang tahun 2016 sampai 2020. Pada tahun 2016 keseluruhan jumlah wisatawan yaitu sebanyak 4.609.275 orang. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3.881.315 orang dan di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 4.971.795 orang. Di tahun 2019 jumlah wisatawan kembali mengalami peningkatan sebesar 5.153.001 orang, akan tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 1.450.347 orang dikarenakan terjadi pandemi COVID-19.

Wisata Alam Ketep Pass terletak di perbukitan Sawangan, Ketep pass tepat berada di tengah-tengah antara dua gunung, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Ketep Pass memiliki luas kurang lebih 8000 M² dan berada pada ketinggian 1200 MDPL. Ketep Pass memiliki ciri khas wisata kegunungapian, terutama Gunung Merapi. Jarak yang ditempuh untuk menuju objek wisata Ketep pass yaitu 21 KM dari Mungkid, lalu 17 KM ke arah timur dari Desa Blabak, 30 KM dari Magelang, 35 KM dari Boyolali dan 30 KM dari Candi Borobudur. Akses jalan menuju objek wisata Ketep Pass mudah dijangkau dengan bus besar, minibus, mobil atau sepeda motor karena jalan yang dilewati sudah bagus. Untuk bisa menikmati keindahan Ketep Pass kita harus merogoh kocek senilai Rp 10.500 di hari Senin-Sabtu dan Rp 12.500 pada hari Minggu dan tanggal merah tiket ini diperuntukkan bagi wisatawan Nusantara. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara dipatok harga Rp 50.000 di hari Senin-Sabtu dan Rp 60.000 pada hari Minggu dan tanggal merah. Tidak hanya wisatawan domestic yang berkunjung

ke Ketep Pass akan tetapi wisatawan mancanegara juga banyak yang melakukan perjalanan wisata ke tempat tersebut. Ketep Pass diresmikan sebagai kawasan wisata yang berada di jalur Solo – Selo – Borobudur (SSB) yang dapat meningkatkan daya tarik para wisatawan.

Beberapa fasilitas yang ada di Ketep Pass yaitu Ketep Vulcano Theatre, Ketep Vulcano Theater merupakan gedung bioskop mini yang menayangkan film documenter tentang aktivitas Gunung Merapi. Gedung ini memiliki kapasitas 78 kursi yang dapat kita sewa untuk menikmati film yang berjudul “Merapi Tak Pernah Ingkar Janji” film documenter ini berisi tentang letusan dahsyat Gunung Merapi yang terjadi di tahun 2010. Wisatawan dapat menyaksikan film ini dengan tiket masuk seharga Rp 9.000. Fasilitas berikutnya yaitu teropong, terdapat dua jenis yaitu teropong duduk dan portable yang disediakan oleh kelompok Pokdarwis Desa Ketep Pass. Para wisatawan dapat menggunakan teropong ini untuk melihat pemandangan Gunung Merapi dan Merbabu secara jelas. Tidak hanya itu kelompok Pokdarwis Desa Ketep Pass juga menyediakan jasa foto bagi para wisatawan.

Ketep Vulkano Centre merupakan museum vulkanologi yang ada di objek wisata Ketep Pass. Museum vulkanologi menyajikan berbagai informasi seputar Gunung Merapi, di dalam museum terdapat miniature Gunung Merapi, computer yang berisi dokumen tentang gunung api, contoh bebatuan bukti letusan gunung Merapi. Fasilitas terbaru yang ada di Ketep Pass yaitu Menara Langit Merapi yang merupakan gardu pandang dengan panorama 360 derajat. Menara Langit Merapi terdiri dari tiga tingkat, yang membuat wisatawan bisa melihat keindahan alam dari ketinggian. Pemandangan yang disajikan dari atas Menara Langit Merapi yaitu keindahan Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, dan Gunung Prau. Di bawah Menara

Langit Merapi terdapat Volcanoz Cafe and View, cafe dengan nuansa pengunungan ini menawarkan berbagai macam makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau.

Tabel 1. 2
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Ketep Pass
Tahun 2018 s.d 2022

Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)
2018	34.987
2019	299.431
2020	100.274
2021	76.863
2022	207.455

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Tabel diatas menyajikan data mengenai jumlah pengunjung Ketep Pass mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 tercatat jumlah keseluruhan pengunjung wisata Ketep Pass yakni 34.987 orang, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 299.431 orang. Penurunan jumlah pengunjung secara berturut-turut terjadi pada tahun 2020 sampai 2021, akan tetapi di tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dengan jumlah pengunjung yakni 207.455.

Menurut Hapsari (2022), pendapatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi minat kunjungan wisata. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi minat kunjungannya, begitupun sebaliknya bahwa semakin rendah pendapatan maka akan semakin rendah minat kunjungan wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Rahmi Dlimunt (2021) serta Modjango (2015) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisata.

Biaya perjalanan juga mempengaruhi minat kunjungan wisata, menurut Faradilah (2018), biaya perjalanan adalah salah satu faktor yang menjadi pertimbangan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata. Semakin tinggi biaya perjalanan yang

dikeluarkan akan mempengaruhi niat dan minat berkunjung wisatawan dalam waktu dekat. Sebaliknya, jika semakin rendah biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan akan mempengaruhi niat dan minat berkunjung wisatawan setiap ada waktu luang untuk berwisata.

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) bahwa biaya perjalanan mencerminkan nilai suatu tempat rekreasi. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi minat terhadap kegiatan rekreasi di alam terbuka seperti berburu, memancing, dan lain-lain. Secara prinsip, pendekatan ini meneliti pengeluaran individu untuk mengunjungi tempat rekreasi. Metode biaya ini dapat digunakan untuk mengatur manfaat biaya dan akibat (Fauzi, 2010) :

1. Perubahan biaya akses (tiket) masuk bagi suatu tempat rekreasi.
2. Perubahan tempat rekreasi baru.
3. Perubahan kualitas tempat rekreasi.
4. Penutupan tempat rekreasi yang ada.

Selain biaya perjalanan dan pendapatan, faktor selanjutnya yaitu jarak tempuh. Jika jarak yang ditempuh semakin jauh maka minat kunjungan wisata semakin rendah dan begitu juga sebaliknya. Jarak relatif disebut juga dengan jarak tempuh, baik yang berkaitan dengan waktu perjalanan yang dibutuhkan maupun biaya transportasi yang diperlukan. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi jarak tempuh maupun biaya transportasi untuk menuju lokasi (Buamona, dkk., 2021).

Yang terakhir yaitu fasilitas, fasilitas wisata yang dimaksud yaitu penyediaan sarana dan prasarana bangunan fisik. Peranan fasilitas penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan yang datang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Tidak jarang

wisatawan berjunjung ke suatu tempat tujuan wisata karena tertarik oleh kemudahan yang diperoleh melalui fasilitas (Wulandari, dkk., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti, dkk 2019) yang melakukan penelitian di Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo, Yogyakarta menunjukkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan yaitu jarak dan pendapatan, sedangkan usia, pendidikan dan biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan beberapa penelitian yang sudah ada, maka peneliti mengangkat judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisata Ketep Pass”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, dan *dummy* fasilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat kunjungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan terhadap minat kunjungan Ketep Pass?
2. Bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap minat kunjungan Ketep Pass?
3. Bagaimana pengaruh variabel jarak tempuh terhadap minat kunjungan Ketep Pass?
4. Bagaimana pengaruh variabel fasilitas terhadap minat kunjungan Ketep Pass?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil mengenai:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel pendapatan terhadap minat kunjungan ke Ketep Pass.

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap minat kunjungan ke Ketep Pass.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jarak tempuh terhadap minat kunjungan ke Ketep Pass.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh fasilitas terhadap minat kunjungan ke Ketep Pass.

D. Manfaat Penelitian

Penulis diharapkan dapat memberi manfaat yang tercantum dalam rumusan masalah. Berikut kegunaan dan manfaat penelitian :

1. Bagi Pemerintah atau Instansi yang mengelola objek wisata

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk menetapkan kebijakan pengelolaan Ketep Pass serta sebagai dasar untuk rencana yang akan datang agar bisa menaikkan jumlah kunjungan wisatawan Ketep Pass.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisata Ketep Pass. Kemudian penulis mampu memahami permasalahan lingkungan dan sumber daya alam.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun metodologis serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.